

BAB V

RASIONALITAS YANG MENJADI KAIDAH DALAM PENETAPAN HARGA SEMBILAN BAHAN POKOK.

A. Pedagang Sembilan Bahan Pokok Kategori Telur, Gula, Bawang Merah, Beras, dan Minyak Goreng

Berdasarkan wawancara dengan TH mengenai rasionalitas dalam penetapan harga sembilan bahan pokok ia menyatakan:

Amun aku menaikkan harga sembako atawa menurun akan haraga sembako tu tagantung ae, mun aku meambil barangnya larang paksa ae jua menjualnya larang. Amun bajual murah kada bahujung kena, modalnya larang badahulu pang. Biasanya amun haraga naik tu akibat barang pang kosong pasokannya tunah kurang dari Jawa sananang kaya bawang habang tu misalnya, inya kalo mulai jawa sana urang mambawa mana susutnya pulang sorang nang mananggung, inya orang manjual mulai Banjar ujar 50 kg kita kada manimbang lagi seitu pang sudah, mun barangnya bagus larang jua haraganya. Jadi naik haraga ne macam-macam ae, bisa kosong inya barangnya jua kadada, akibat banjir, BBM naik iya jua inya ongkos membawa paang naik jua. Atawa orang banyak memerlukan barang ngitu sadangkan pasokannya kurang kawa am to naik haraganya.

Terjemahan teks di atas:

Kalau saya menaikkan harga sembako atau menurunkan harga sembako itu tergantung, kalau saya mengambil barangnya mahal terpaksa juga menjualnya mahal. Kalau menjual murah tidak ada untungnya nanti, modalnya mahal terlebih dahulu. Biasanya kalau harga naik itu akibat barang yang kosong pasokannya kurang dari Jawa sana seperti bawang merah itu misalnya, itukan mulai Jawa sana orang membawa mana berkurangnya timbangan kita yang menanggung, penjual mulai Banjar katanya 50 kg kita tidak menimbang lagi seperti itulah sudah, kalau barangnya bagus mahal juga harganya. Jadi naik harga ini macam-macam bisa kosong barangnya tidak ada juga, akibat banjir, BBM naik bisa juga karena ongkos membawanya naik juga. Atau orang banyak memerlukan barang itu sedangkan pasokannya kurang bisa itu naik harganya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa SN dalam menetapkan harga itu dipengaruhi oleh:

1. Pasokan barang yang berkurang dari distributor, akibatnya persediaan barang terbatas yang menjadikan harga sembilan bahan pokok naik. Distributor mengalami keterbatasan dalam menyediakan pasokan barang hal inilah yang menjadi rasionalitas dalam penetapan harga sembilan bahan pokok oleh para pedagang di Pasar Besar kota Palangka Raya.
2. Tingginya tingkat permintaan pada sembilan bahan pokok, mengakibatkan terjadinya peningkatan harga sementara persediaan berkurang. Hal ini merupakan pertimbangan yang rasional oleh para pedagang dalam penetapan harga sembilan bahan pokok oleh para pedagang di Pasar Besar kota Palangka Raya.

Pertimbangan lain dari kaidah penetapan harga ini disebabkan oleh beberapa faktor lain yaitu:

1. Kualitas barang mempengaruhi para pedagang dalam penetapan harga sembilan bahan pokok oleh para pedagang di Pasar Besar kota Palangka Raya, sebab kualitas merupakan aspek kepuasan konsumen yang berakibat pada minat dan permintaan konsumen terhadap sembilan bahan pokok di Pasar Besar kota Palangka Raya. Hal ini menunjukkan permintaan terhadap mutu sehingga konsumen tetap membeli meski dengan harga tinggi sebab mendapat barang yang bermutu yang mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen.

2. Kenaikan Bahan Bakar Minyak yang berakibat juga pada mahalanya ongkos transport barang yang didatangkan dari luar daerah. Hal ini menjadi perhitungan dalam menetapkan harga berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang dalam menyiapkan persediaan sembilan bahan pokok, sehingga wajar bagi para pedagang menetapkan harga sembilan bahan pokok di Pasar Besar kota Palangka Raya berdasarkan pengeluaran biaya transportasi yaitu biaya Bahan Bakar Minyak.
3. Faktor alam juga bisa mempengaruhi para pedagang dalam penetapan harga sembilan bahan pokok oleh para pedagang di Pasar Besar kota Palangka Raya, sebab kondisi alam yang terus berganti merupakan bagian dari proses pengadaan persediaan barang, seperti musim hujan dan kemarau yang dapat mempengaruhi hasil panen, sehingga rasional bagi para pedagang menetapkan harga sembilan bahan pokok berdasarkan kondisi alam.

Berdasarkan wawancara dengan TS ia mengatakan:

Amun haraga to naik tu banyak ae pank alasanya, bisa barang kosong paksa ae naik jua haraganya. Urang banyak memerlukan, permintaan pang banyak sembako naik karena permintaan banyak sedangkan pasokannya kurang, nih nah lah handak hari raya banyak sembako yang naik urang pang banyak nang memerlukan, amunnya banyak inya manukar kawa jua tamurah saikit manjuali inya pang babanyak manukar. BBM naik, paksa ae jua naik haraga sembako ongkos kirimnya pang jua naik.kaya bawang habang orang di Jawa sana gagal panen naik ae jua haragnya kami bajual.

Terjemahan teks di atas:

Kalau harga naik itu banyak alasannya, bisa barang kosong terpaksa naik juga harganya. Orang banyak memerlukan, permintaan banyak sembako naik karena permintaan banyak sedangkan pasokannya kurang, ini seperti

hendak hari raya banyak sembako yang naik orang banyak memerlukan, kalaunya banyak ia membeli bisa juga lebih murah sedikit harganya menjual sebab ia membeli dalam jumlah yang banyak. Bahan Bakar Minyak naik, terpaksa juga naik harga sembako ongko kirimnya juga naik, seperti bawang merah oranng di Jawa sana gagal panen naik juga harganya kami menjual.

Dari wawancara TS diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi alasan atau pertimbangan dalam menaikkan harga sembako itu karena tingginya tingkat permintaan pada suatu barang sedangkan pasokan berkurang. Jumlah barang yang dibeli juga mempengaruhi harga, kenaikan BBM juga berpengaruh pada penetapan harga sebab ongkos kirim naik dan faktor alam juga bisa mempengaruhi dalam menetapkan harga.

Berdasarkan dengan wawancara dengan MA ia mengatakan:

Kami manaiikkan haraga tu kada saka handak kami ja ah, ada jua to alasannya kanapa jadi larang manjualnya. Inya barang naik atawa turun tu tergantung ae apa penyebabnya, mun barang to ada haja kada kosong kada naik-naik jua haraganya. Inya naik tu bisa barang kosong, banjir kah, handak hari raya bisa jua karena permintaan pang banyak, ongkos kirimnya kah jua nang balarang paksa ae jua larang manjualnya. Amun sadikti orang manukar talarang jua haragany, munnya barangnya bagus larang jua haraganya.

Terjemahan teks di atas:

Kami menaikkan harga itu tidak sesukanya kami saja ada juga itu alasannya kenapa jadi mahal menjualnya. Ia barang mahal naik atau turun itu tergantung apa penyebabnya, kalau barang itu ada saja tidak kosong tidak naik-naik juga harganya. Ia naik itu bisa barang kosong, banjir, menjelang hari raya bisa juga karena permintaan banyak, ongkos kirimnya juga yang naik terpaksa juga mahal menjualnya. Kalau sedikit orang membeli mahal juga harganya, kalaunya barangnya bagus mahal juga harganya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui yang menjadi alasan MA menetapkan harga baik turun ataupun naik dipengaruhi oleh kosongnya barang atau berkurangnya pasokan, tingginya tingkat

permintaan, ongkos kirim yang mahal dan juga dipengaruhi oleh jumlah barang yang dibeli dan kualitas barang.

B. Pedagang Sembilan Bahan Pokok Kategori Ayam Ras/ Ayam Pedaging

Berdasarkan wawancara dengan ML mengenai rasionalitas dalam kaidah penetapan harga ia menyatakan:

Inya ayam ne nang naik banar waktu hari raya puasa ja. Sebujuhlah harga tu kada naik tapi pedagang ja yang menaikkan harga tu sampai Rp.40.000-Rp.60.000/kg-nya padahal orang membagi paling larang handak hari raya kah atawa kosong kah tetap haja saja Rp.25.000-Rp.27.000/kg-nya nah yang menjual sebenarnya yang menaikkan. Habis hari raya biasanya jua nanglarang banar. Padahal paling tinggi harga ayam tu Rp.35.000/kg-nya. Inya handak hari raya dan imbah hari raya to kasampatan banar buhan padagang ma'angkat haraga, maginnya imbah hari raya larang banar lagi pada handak hari raya, inya kada banyak orang bajual ayam jadi kesempatan diangkatnya sorangan haraga tu. Jadi. Dipadah akan buhannya kosong barangnya jar amun orang manukar jadi larang cil ae harganya percaya ae amun nang manukar ne.

Terjemahan teks di atas:

Ayam ini yang naik sekali harganya waktu hari raya puasa saja. Sebenarnya harga itu tidak naik tapi pedagang saja yang menaikkan harga itu sampai Rp.40.000-Rp.60.000/kg-nya padahal orang membagi paling mahal hendak hari raya atau lagi kosong tetapsaja Rp.25.000-Rp.27.000/kg-nya nah yang menjual sebenarnya yang menaikkan. Setelah hari raya biasanya jugayang mahal sekali. Padahal tinggi harga ayam itu Rp.35.000/kg-nya. Ia hendak hari raya dan setelah hari raya itu kesempatan mereka pedagang menaikkan harga, apalagi setelah hari raya mahal dari pada hendak hari raya, ia tidak banyak orang menjual ayam jadi kesempatan menaikkan harga itu. Jadi, dikatakan mereka kosong barangnya kalau orang membeli jadi mahal harganya percaya saja yang membeli ini.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa alasan ML dalam mempertimbangkan kaidah menetapkan harga karena adanya kesempatan dimana banyak para konsumen yang memerlukan kebutuhan tersebut dan tidak banyaknya penjual yang menjual ayam juga dijadikan

sebagai kesempatan untuk menaikkan harga untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan ST ia mengatakan:

Biasanya hari-hari besar pang nang naik banar ni, nang kaya handak hari raya ni nah. Sabujurnya itu pedagang ja yang menaikkan harga permainan dagang haja sebenarnya tapi wajarlah itukan pedagang handak dapat untung karena hampir semua orang jarang yang menawar banar mun handak hari raya tu karena orang membutuhkan jadi kesempatan kami para pedagang bajual larang. Mun handak hari raya tu kadada pank nang bujur-bujur kosong ayam tu ada ja tarus jarang yang namanya bujur-bujur kosong ayam tu. Munnya kosong ada ae jua palingan naik lah harganya tapi tu gen sama haja jua harganya mun partai paling larang Rp.27.000/kg-nya. Jadi, kami ae pang nang madah-madah akan kosong, supaya urang percaya harga ayam naik.

Terjemahan teks di atas:

Biasanya hari-hari besar yang melonjak tinggi, seperti menjelang hari raya ini. Sebenarnya itu pedagang saja yang menaikkan harga permainan dagang saja sebenarnya tapi wajarlah itukan pedagang hendak dapat untung karena hampir semua orang jarang yang menawar sekali kalau hendak hari raya itu karena orang membutuhkan jadi kesempatan kami para pedagang menjual mahal. Kalau hendak hari raya itu tidak ada yang sebenar-benarnya kosong ayam itu ada saja terus jarang yang namanya benar-benar kosong ayam itu. Kalaupun kosong ada juga naik harganya tapi itu sama saja juga harganya kalau partai paling mahal Rp. 27.000/kg-nya. Jadi, kami sajayang mengatakan kosong, supaya orang percaya harga ayam naik.

Dari wawancara dengan ST di atas dapat diketahui yang menjadi mengapa ia menentukan harga jual seperti itu karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang besar disaat para konsumen membutuhkan ayam tersebut. Terdapat juga ada unsur kebohongan yang dilakukan oleh penjual.

Berdasarkan wawancara dengan MS ia mengatakan:

Ayam ni lebaran itu pang nang kawa naik banar haraganya. Naiknya tu kada akibat kosong pang tapi kesempatan kami mencari untung ja karena untuk menutupi hari-hari yang lainnya tu mumpung orang banyak

memerlukan jadi kawa kami menaikkan harga semahal-mahalnya. Mahalnya harga ayam tu dari kami para pedagang jasebenarnya.

Terjemahan teks di atas:

Ayam ini lebaran itu yang biasa naik sekali harganya. Naiknya itu tidak akibat kosong tetapi kesempatan kami mencari untung saja karena untuk menutupi hari-hari yang lainnya itu kebetulan orang banyak memerlukan jadi bisa kami menaikkan harga semahal-mahalnya. Mahalnya harga ayam itu dari kami para pedagang saja sebenarnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa alasan MS dalam menetapkan harga yang tinggi yaitu adanya kesempatan untuk mencari keuntungan yang besar disaat para konsumen memerlukan ayam tersebut.

C. Pedagang Sembilan Bahan Pokok Kategori Daging Sapi

Berdasarkan wawancara dengan MN mengenai rasionalitas dalam kaidah penetapan harga ia menyatakan:

Buhan kami ni harga jual daging semua pedagang sama haja karena kami ada perkumpulannya jadi harga daging itu dirapatkan dulu dengan semua penjual daging berapa sepakatnya dijual dipasaran. Kalau paling larang tu harga daging waktu handak hari raya idul fitri dan natal haja kerancakannya. Harga daging waktu itu naik yah soalnya aga susahlah lah pasokannya kalau mau lebaran itu berkurang lah atau lagi ada kendala juga seperti kelombang laut yang tinggi jadi terlambat sapi itu datang. Tapi lancar aja masih ga bisa sampai kosong banar.

Terjemahan teks di atas:

Kami ini harga jual daging semua pedagang sama saja karena kami ada perkumpulannya jadi harga daging itu dirapatkan dulu dengan semua penjual daging berapa sepakatnya dijual dipasaran. Kalau paling mahal itu harga daging waktu menjelang hari raya dan natal saja kebiasaannya. Harga daging mahal pada waktu itu naik karena sedikit susahlah pasokannya kalau mau lebaran itu berkurang atau ada kendala juga seperti gelombang laut yang tinggi jadi terlambat sapi itu datang tapi lancar saja masih tidak bisa sampai kosong.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa MN dalam menentukan harga itu berdasarkan hasil rapat atau kesepakatan yang dimusyawarahkan antar seluruh penjual daging sapi. Jadi, ia tidak menentukan harga jual daging berdasarkan aturan sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan KR ia mengatakan:

kami mba kalau dalam mengatur soal harga daging sapi tu dilakukan atas dasar kesepakatan atau hasil rapat semua pedagang sapi nda ada yang wong sendiri-sendiri semanya jadi pada saat apapun baik menjelang hari-hari besar atau sebab lainnya misal sapi lagi kosong akibat gelombang besar atau hal lainnya ya kami rapat menentukan harga jualnya.

Terjemahan teks di atas:

kami mba kalau dalam mengatur masalah harga daging sapi itu dilakukan atas dasar kesepakatan atau hasil rapat semua pedagang sapi tidak ada yang sendiri-sendiri semanya jadi pada saat apapun baik menjelang hari-hari besar atau sebab lainnya misal sapi lagi kosong akibat gelombang besar atau hal lainnya kami rapat menentukan harga jualnya.

Dari wawancara dengan KR dapat diketahui bahwa semua pedagang daging dalam mempertimbangkan aturan dalam menetapkan harga jual daging itu berdasarkan hasil rapat atau kesepakatan seluruh pedagang.

Berdasarkan wawancara dengan DW ia mengatakan:

Harga daging itu memang paling mahal waktu hari raya idul fitri sama natal mba, tapi yang paling enak lagi waktu natal mba ae loncatan harga yang paling tinggi. Nah mba sebenarnya naiknya harga daging tu bukan karena diperlukan orang banyak bukan juga karena kosong iya kosong sih bisa sapi tapi ga pernah sampai ga ada sapi stok sapi itu lancar aja terus mba ae walaupun ge ada kendala misalnya faktor alam. Sebenarnya begini lho mba orang waktu lebaran tu banyak yang memerlukan dagingnya aja jadi kaya usus sama babat itu kurang payu mba ae. Itukan nilainya kalo satu ekor sapi yang kecil aja Rp.400.000 nah kalo kita motong 10 ekor/hari sudah Rp. 4.000.000-an ga jadi duit lalu. Jadi, dinaikkanlah harga daging untuk menutupi itu, biar yang lain tadi ga payu tapi kami ga rugi. Nah untuk menentukan seberapa harga jualnya kami jual dipasaran itu akan dirapatkan antar seluruh penjual daging mba ae.

Terjemahan teks di atas:

Harga daging itu memang paling mahal waktu hari raya idul fitri sama natal mba, tapi yang paling enak lagi waktu natal mba loncatan harga yang paling tinggi. Nah mba sebenarnya naiknya harga daging itu bukan karena diperlukan orang banyak bukan juga karena kosong iya kosong sih bisa sapi tapi tidak pernah sampai tidak ada sapi, stok sapi itu lancar saja terus mba walaupun lagi ada kendala misalnya faktor alam. Sebenarnya seperti ini mba orang waktu lebaran itu banyak yang memerlukan dagingnya saja jadi seperti usus sama babat itu kurang laku mba. Itukan nilainya kalo satu ekor sapi yang kecil saja Rp.400.000-an kalo kita motong 10 ekor/hari sudah Rp. 4.000.000-an tidak jadi uang sama sekali. Jadi, dinaikkanlah harga daging untuk menutupi itu, biar yang lain tadi tidak laku tapi kami tidak rugi. Nah untuk menentukan seberapa harga jualnya kami jual dipasaran itu akan dirapatkan antar seluruh penjual daging mba.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui yang menjadi alasan DW dalam kaidah penetapan harga yakni karena ada bagian sapi yang kurang laku yaitu usus dan babat yang bernilai sekitar Rp.400.000/ekor sapi kecil. Maka dari itu untuk menutupi hal tersebut agar tidak mengalami kerugian maka dinaikkan lah harga daging yang diputuskan oleh hasil musyawarah antar seluruh pedagang daging.

D. Pedagang Sembilan Bahan Pokok Kategori Cabe Merah dan Cabe Rawit

Berdasarkan wawancara dengan SD mengenai rasionalitas dalam kaidah penetapan harga ia menyatakan:

Harga cabe itu nda mesti mahal gara-gara mau lebaran mba ae kemarin aja pas BBM naik harga cabe murah ko wong emank cabenya banyak ga kosong. Jadi, mahalnya harga cabe itu emank cabenya kosong mba ae orang di Jawa sana gagal panen, atau lagi cuaca juga buruk emba ae dilaut jadi susah bawanya kesini jadi mahallah harga cabe tu. Maka, mahallah jua kami menjualnya. Kualitasnya bagus mahal juga harganya.

Terjemahan teks di atas:

Harga cabe itu tidak mesti mahal gara-gara mau lebaran mba kemarin saja waktu BBM naik harga cabe murah memang cabenya banyak tidak kosong. Jadi, mahalnya harga cabe itu memang cabenya kosong mba orang di Jawa sana gagal panen, atau lagi cuaca juga buruk mba dilaut jadi susah membawanya kesini jadi mahallah harga cabe itu. Kualitasnya bagus mahal juga harganya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa SD mengenai naiknya harga cabe yang melonjak tinggi bukan semata-mata dikarenakan oleh faktor hari besar dimana pada saat tersebut banyak orang memerlukan. Akan tetapi, naiknya harga tersebut tergantung pada pasokan cabe itu sendiri. Apabila memang cabe tidak kosong dan pasokannya banyak maka harga itupun akan murah juga walaupun pada saat itu diperlukan banyak konsumen.

Berdasarkan wawancara dengan UD ia mengatakan:

Alasannya kenapa kami menetapkan harga lombok tu bisa larang banar rajin sualnya lomboknya kosong pasokan dari Jawa sana tunah kurang paksa ae jua kami ni bajual larang. Sualnya lombok ne dari Jawa sana pang, nah ngarannya jauh kalu apalagi dari Jawa sana bisa takana gagal panen urang mananam, galumbang ganalkah dilaut talambat ae datang jua lombok sawat disini kosong larang haraganya. Mun dasar banyak pasokannya murah jua ae harganya biar ikam lagi hari raya. Iya am urang tu salah paham dikira kami nang buhan pedagang ne nang manaik akan kada kaitu pang sabujurnya. Mun lombok ne dari lokal haja kada mencukupi.

Terjemahan teks di atas:

Alasannya kenapa kami menetapkan harga cabe itu bisa mahal soalnya cabenya kosong pasokan dari Jawa sana itu kurang terpaksa juga kami ini menjual mahal. Soalnya cabe ini dari Jawa sana yangnamanya jauh apalagi dari Jawa sana bisa kena gagal panen orang menanam, gelombang besar dilaut terlambat datang juga cabe sempat disini kosong mahal harganya. Kalau memang banyak pasokannya murah juga harganya walaupun lagi hari raya. Iya, orang itu salah paham dikira kami yang para pedagang ini yang

menaikkan harga tidak seperti itu sebenarnya. Kalau cabe ini dari lokal saja tidak mencukupi.

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa penetapan harga yang dilakukan oleh UD baik itu mengenai kenaikan harga atau penurunan harga cabe itu dikarenakan kurangnya pasokan dari luar daerah yaitu dari Jawa. Hal ini disebabkan gagal panen ataupun gangguan cuaca yang buruk dilaut sehingga terlambatnya pasokan tiba di Palangka Raya.

Berdasarkan wawancara dengan SP ia mengatakan:

Kanapa biasa mba lah lombok tu mahal ya karena pasokannya itu mba ae kurang dari Jawa sana. Lombok itu tergantung pasokan ja kalaunya banyak ya murah, walaupun mau menjelang lebaran ataupun pada saat BBM naik kalo lomboknya banyak ya murah mba harganya. Yah dibilang orang-orang karena mau lebaran lombok mahal ya sebenarnya sih kebetulan juga pasokan dari Jawa tu kurang ya mahal lah mba harganya. Orang yang nanam disana bisa gagal panen akibat berbagai macam hal bisa jua lagi cuacanya kada baik kh, diserang hama kah, nah bisa jua pang lombok larang ni akibat cuaca dilaut kada baik gelombang ganal kah nah kada kawa urang membawa pasokan kurang atau juga lombok itu dibawa pakai pesawat nanh telarang jua harga lombok ongkos kirimnya pang jua larang.

Terjemahan teks di atas:

Kanapa biasa mba cabe itu mahal karena pasokannya itu mba kurang dari Jawa sana. Cabe itu tergantung pasokan saja kalaunya banyak murah, walaupun mau menjelang lebaran ataupun pada saat BBM naik kalaucabanya banyak murah mba harganya. Dikatakan orang-orang karena mau lebaran cabe mahal sebenarnya kebetulan saja juga pasokan dari Jawa itu kurang mahal lah mba harganya. Orang yang menanam disana bisa gagal panen akibat berbagai macam hal bisa jua lagi cuacanya tidak baik, diserang hama, bisa juga cabe mahal ini akibat cuaca dilaut tidak baik gelombang besar tidak bisa orang membawa, pasokan kurang atau juga cabe itu dibawa pakai pesawat mahal harga cabe ongkos kirimnya juga mahal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa SP dalam menetapkan harga jual cabe baik itu mengenai kenaikan harga maupun penurunan harga itu sudah berdasarkan prosedur. Di mana kenaikan

itu juga disebabkan oleh pasokan yang berkurang dan ongkis kirim yang naik.

E. Rasionalitas Yang Digunakan Pedagang dalam Kaidah Penetapan Harga Sembilan Bahan Pokok

Dari paparan wawancara dengan penjual sembilan bahan pokok (sembako) di atas diketahui bahwa menurut para penjual mereka mengatur harga jual itu baik dalam keadaan turun maupun naik tergantung pada berbagai faktor. Terjadinya kenaikan harga itu diakibatkan berbagai macam hal bisa karena pasokan yang berkurang akibat faktor alam, biaya pengiriman yang mahal dan jumlah permintaan yang meningkat terhadap barang tersebut.

Pernyataan penjual ayam ras untuk masalah harga yang melambung tinggi yang mencapai Rp.50.000/kg-nya itu sebenarnya harga yang dibuat oleh para pedagang dengan alasan adanya kesempatan pedagang untung memperoleh keuntungan disaat para konsumen memerlukan ayam tersebut. Sebenarnya ayam itu baik dalam keadaan kosong maupun menjelang hari besar paling tinggi harga dari distributor adalah Rp.27.000/kg-nya. Hal ini diakui langsung oleh para pedagang ayam ras tersebut.

Pada pedagang daging mengungkapkan bahwa harga daging yang melambung tinggi itu bukan karena sementang-mentang diperlukan orang banyak bukan juga karena kosong walaupun kosong tapi tidak pernah sampai tidak ada sapi, stok sapi masih lancar walaupun lagi ada kendala

misalnya faktor alam. Jadi, kenaikan harga daging itu disebabkan pada saathari raya konsumen lebih banyak memerlukan dagingnya saja jadi seperti usus sama babat itu kurang laku dijual. Sedangkan, nilainya kalau satu ekor sapi yang kecil babat sama usus itu Rp.400.000, misalkan 10 ekor/hari sudah Rp. 4.000.000 yang tidak bisa diuangkan sama sekali dinaikkanlah harga daging untuk menutupi kerugian itu. Jadi, naiknya harga daging tersebut bukan karena permainan pasar tetapi untuk menutupi kerugian.

F. Kaidah dan Rasionalitas Penetapan Harga Sembilan Bahan Pokok Menurut Perspektif Ekonomi Islam

1. Harga dalam Islam

Harga yang adil akan terwujud bila pasar berjalan sesuai dengan mekanismenya. Artinya tingkat harga yang berlaku di pasar benar-benar berasal dari kekuatan penawaran dan permintaan yang biasa disebut sebagai hukum “*Supply and Demand*”.¹²⁸

Pada skripsi ini dibahas tentang kaidah dan rasionalitas penetapan harga sembilan bahan pokok, dimana disini bahan pokok adalah suatu kebutuhan primer untuk kelangsungan hidup manusia didunia. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut bisa dilakukan dengan cara jual beli yaitu menukar suatu barang dengan barang yang lain dengan cara yang ditentukan.¹²⁹

¹²⁸Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisa Mikro dan Makro*, ..., h. 106.

¹²⁹H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Islam)*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2011, h. 278.

Sesuai dengan data yang diperoleh setelah melakukan wawancara terhadap dua belas orang subjek penjual sembilan bahan pokok diketahui bahwa penjual menggunakan kaidah atau aturan dalam menetapkan harga itu berdasarkan besaran modal yang mereka keluarkan apabila modalnya besar maka semakin mahal juga harga jual suatu barang tersebut. Seluruh pedagang semua sama dalam aturan menetapkan harga suatu jenis barang. Harga juga ditentukan oleh jumlah barang, jenis barang dan kualitas barang. Akan tetapi ada sedikit berbeda yaitu pada pedagang daging sapi dan pedagang daging ayam ras dalam menentukan harga pada hari-hari tertentu.

Pada pedagang daging mereka mempunyai suatu perkumpulan atau persatuan pedagang daging sapi jadi seluruh pedagang daging dalam menentukan harga mereka rapat terlebih dahulu untuk memusyawarahkan harga yang cocok untuk. Dari hasil rapat harga yang disepakati akan disetujui oleh Dinas Pertanian dan Peternakan. Harga daging sapi akan melambung tinggi yaitu pada saat hari raya Idul Fitri dan Natal mencapai Rp. 120.000/kg-nya hal ini dinyatakan langsung oleh pedagang. Subjek menyatakan bahwa kenaikan ini disebabkan untuk menutupi kerugian karena pada saat itu bagian usus dan babat tidak terlalu laku terjual yang nilainya satu ekor sapi kecil saja kurang lebih Rp.400.000 dan apabila penjual menyembelih sapi sekitar 10 ekor maka nilai babat dan usus tadi sekitar Rp.4.000.000 yang tidak bisa diuangkan.

Aturan dalam menetapkan harga juga ada yang sedikit berbeda yaitu pada pedagang ayam ras, harga jual ayam ras itu biasa yang digunakan apabila harga dari distributor Rp.27.000/kg-nya itu sudah harga yang paling tinggi baik menjelang hari besar, setelah hari besar ataupun ayam lagi dalam keadaan kosong. Maka, harga jualnya sekitar Rp.34.000-Rp.35.000/kg-nya daging murni diluar kepala, leher, kaki dan bagian isi perut. Hitungan harga jual ayam itu dari harga partai yaitu kelipatannya adalah Rp.6.000-Rp.8.000/kg-nya. Namun, disini harga jual ayam bisa mencapai Rp.50.000/kg-nya menjelang hari besar keagamaan dan setelah hari besar akan lebih mahal lagi dari pada sebelum hari besar. Hal ini diakui langsung oleh para pedagang bahwa mereka menjual dengan harga tinggi karena adanya kesempatan dimana para konsumen banyak memerlukan ayam tersebut sehingga mereka berkesempatan untuk menaikkan harga. Setelah hari raya mereka lebih menaikkan harga karena pada saat itu tidak banyak masih para pedagang ayam berjualan.

Menanggapi masalah kaidah dan rasionalitas penetapan harga sembilan bahan pokok yang dilakukan oleh para pedagang ayam dan daging sebenarnya itu suatu hal yang mungkin sangat memberatkan pembeli namun bagi para pedagang itu adalah hal yang wajar karena mereka sebagai seorang pedagang adalah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Masalah keuntungan memang suatu hal yang erat

hubungannya dengan penjual. Apalagi dalam berjualan pasti ada resiko yang ditanggung oleh para pedagang.

Pada hakikatnya jual beli itu adalah saling ridho antara penjual dan pembeli. Apabila seseorang menjual barangnya dengan keuntungan yang besar, namun si pembeli rihdosaja maka sah-sah saja. Seperti termaktub dalam Al-Qur'an surah (An-Nisa:29) sebagai berikut:



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.*

Jual-beli yang mendapatkan berkah dari Allah adalah jual-beli yang jujur, yang tidak curang, mengandung unsur penipuan dan pengkhianatan. Sabda Rasulullah: “Jual-beli itu atas dasar suka sama suka.” (HR. Baihaqi)¹³⁰

Jika ada masalah jengkel di hati si pembeli lantaran harga beli barangnya terlalu mahal, maka karena itulah di syariatkan adanya tawar menawar dalam jual beli. Si penjual di tuntutan untuk cerdas menawarkan barangnya agar laku terjual, si pembeli di tuntutan untuk pintar dan jeli

¹³⁰M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqih Muamalah)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003, h. 117.

dalam memilih dan menawar harga karena mengetahui ridho itu sulit kerana didalam hati maka ulama megkaitkan tanda ridho yaitu dengan izab dan qabul. Bahkan salah satu di antara syarat syah jual beli itu dengan ijab qabul.

Hasby Ash Siddieqy, yang mengutip definisi yang dikemukakan Al Sanhury, akad ialah:“Perikatan ijab dan kabul yang dibenarkan syara’ yang menetapkan kerelaan kedua belah pihak”.¹³¹ Jadi, kerelaan itu terletak pada ijab dan qabul.

Sebenarnya seberapa kita mencari keuntungan yang penting orang mau membeli tidak masalah yang tidak boleh ada unsur kebohongan, seperti yang terjadi pada pedagang ayam ras mereka biasa mengatakan kepada pedagang bahwa harga ayam naik akibat kosonglah, tidak ada ayam pasokannya susah. Hal ini tidak diperbolehkan dalam Islam sebab jual beli yang di dalam transaksi tersebut ada unsur tipuan termasuk dalam jual-beli bathil karena terdapat sifat yang tidak disyariatkan.¹³²

Menurut susunan masyarakat Islam, harga yang wajar bukanlah konsensi, tetapi fundamental yang dikuatkan oleh hukum negara. Penentuan harga yang aktual akan menjadi soal penentuan yang benar, karena asas dasar teori Islam adalah prinsip koperasi dan persaingan sehat, bukan persaingan monopoli yang dibawah ekonomi kapitalis. Artinya persaingan disini adalah persaingan yang bebas dari

¹³¹Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001, h. 44.

¹³²M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqih Muamalah)*, . . . , h. 128.

spekulasi, penimbunan, penyelundupan dan lain-lain.¹³³ Nilai dan moral Islam para pelaku ekonomi akan mempengaruhi tingkat harga yang terbentuk. Harga dalam Islam itu adalah harga yang adil tidak ada pihak yang dizalimi baik untuk produsen maupun konsumen.¹³⁴

2. Intervensi Pemerintah dalam Pengawasan Pasar (Al-Hisbah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mereka mengatakan bahwa dalam mengatur harga pemerintah tidak ada ikut campur akan tetapi mereka ada pada waktu-waktu tertentu menanyakan harga sembilan bahan pokok kepada para pedagang. Artinya disini pemerintah ikut mengawasi fluktuasi harga yang terjadi dipasaran, pemerintah tidak mengintervensi harga tersebut namun mereka mengawasi harga yang ada dipasaran agar tahu penyebab-penyebab kenaikan harga yang nantinya akan mereka kaji sebagai bahan untuk evaluasi.

Pemerintah mengawasi pasar dalam masalah harga akan tetapi mereka tidak mengintervensi. Seperti yang kita ketahui menurut Islam, negara memiliki hak untuk ikut campur (intervensi) dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu, baik untuk mengatur atau melaksanakan beberapa macam kegiatan ekonomi yang tidak mampu dilaksanakan oleh individu-individu tersebut.¹³⁵ Al-Hisbah merupakan suatu lembaga yang berfungsi untuk memerintahkan kebaikan sehingga

¹³³Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek (Dasar-Dasar Ekonomi Islam)*, Jakarta: Intermasa, 1992, h. 150.

¹³⁴Jumaliani, etcs, *Kebijakan Ekonomi Dalam Islam*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005, h. 218-219.

¹³⁵Djawahir Hejaziey, *AlQalam Jurnal Ilmiah Bidang Keagamaan dan Kemasyarakatan (Mekanisme Pasar Dalam Perpektif Ekonomi Islam)*, Banten: Lembaga Penelitian IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2011, h. 540.

menjadi kebiasaan dan melarang hal yang buruk ketika hal itu telah menjadi kebiasaan umum.¹³⁶ Tugas *hisbah* secara spesifik adalah mengawasi berbagai kegiatan ekonomi pasar, menjaga mekanisme pasar berjalan normal dan tidak ada distorsi, dan melakukan tindakan korektif terjadi distorsi pasar,¹³⁷ khususnya dalam kaidah penetapan harga sembilan bahan pokok di Pasar Besar kota Palangka Raya sesuai konteks penelitian penulis.

¹³⁶Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008, h. 342.

¹³⁷Hafas Furqani, *Prosiding Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islami II "Sinergi Sektor Riil dan Sektor Keuangan Untuk Kebangkitan Sistem Ekonomi Islami di Indonesia (Hisbah: Institusi Pengawas Pasar Dalam Sistem Ekonomi Islam "Kajian Sejarah Konteks Kekinian"*, Malang: PPBEI Fakultas ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2004, h. 165.